

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang paru dan organ lainnya. TB menyebar melalui udara ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara, dan orang lain berhirup bakteri tersebut. Gejala TB yang umum meliputi batuk berkepanjangan (lebih dari dua minggu), demam ringan, keringat malam, penurunan berat badan dan kelelahan. TB dapat didiagnosa melalui beberapa metode, termasuk tes kulit Mantoux, tes darah, rontgen dada dan tes dahak. Penting untuk memahami bahwa TB adalah penyakit yang bisa disembuhkan asalkan obati dengan benar. (Budi., 2025)

Sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TB paru. Dari 10,6 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) yang lainnya belum ditemukan atau didiagnosa dan dilaporkan. 6 juta kasus TB paru yang diderita oleh pria dewasa, 3,6 juta kasus wanita dewasa dan anak-anak adalah sebanyak 1,2 juta kasus TB paru. Tidak saja kasus TB paru, tetapi terdapat 1,6 juta orang meninggal karena penyakit TB paru.

Indonesia merupakan Negara dengan penderita TB paru terbanyak ke-5 di dunia, banyaknya kasus yang belum terjangkau dan terdeteksi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya kasus TB paru, maka untuk mencegah seminimal mungkin angka gagal, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang tepat dan benar. Puskesmas Pasir Panjang merupakan salah

satu puskesmas yang beroperasi dikawasan padat penduduk yang menyediakan pelayanan pengobatan TB paru. Secara global, diperkirakan 10 juta orang terdiagnosis penyakit TB paru pada tahun 2019, dan diperkirakan ada 1,2 juta kematian TB Paru diantara orang HIV-negatif dan tambahan 208.000 kematian di antara orang yang hidup dengan HIV. Orang dewasa menyumbang 88% dan anak-anak 12% dari semua penderita TB Paru. di Asia Tenggara merupakan penyumbang terbanyak penderita TB Paru yaitu 44%, Afrika 25% dan Pasifik Barat 18%. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari total global yaitu India (26%), Indonesia (8,5%), Cina (8,4%), Filipina (6,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,4%), Bangladesh (3,6%) dan Afrika Selatan (3,6%) (Chakaya., 2021)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah kasus TB paru ditemukan sebesar 9535. Menurut data tersebut juga mengatakan bahwa ada 5 (lima) Kabupaten/Kota tertinggi angka kejadian TB paru, diantaranya Kota Kupang sebanyak 1.253 jiwa , Kabupaten Sumba Barat Daya Sebanyak 702 jiwa, Kabupaten Manggarai Barat sebanyak 659 jiwa, Kabupaten Sumba Barat sebanyak 661 jiwa dan Kabupaten Belu 647 jiwa.

Pengobatan yang dapat diberikan untuk pasien yang positif TB paru yaitu kombinasi yang biasanya terdiri dari 3 (tiga) atau 4 (empat) obat anti tuberculosis. Terapi kombinasi yang biasa digunakan adalah Rifampisin, Isoniazid, Etambutol dan Pirazinamid selama 2 bulan diberikan pada fase

intensif dan kemudian diberikan terapi lanjutan selama 4 bulan dengan mengkonsumsi obat Isoniasid dan Rifampisin

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah profil pengobatan tuberculosis paru di puskesmas Pasir Panjang periode Januari-Juni 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui profil pengobatan penderita tuberculosis paru di puskesmas Pasir Panjang

2. Tujuan Khusus

Mendapatkan gambaran pengobatan Tuberculosis Paru di puskesmas Pasir Panjang berdasarkan nama, dosis dan kombinasi dan jumlah obat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama mengayomi pendidikan di Prodi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi di perpustakaan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi tentang pengobatan tuberculosis.